

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis dengan SPSS 16.0. berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas.

Untuk memilih item-item yang memiliki validitas yang baik, dan skala yang memiliki reliabilitas yang baik pula, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas Skala religiusitas I. Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 40 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Dari 40 item yang diujicobakan, ada 20 item yang gugur, yaitu item nomor: 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, 15, 17, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39. Pengujian menghasilkan koefisien validitas item bergerak antara 0,447-0,887 dengan Cronbach Alpha sebesar 0,862. Karena Cronbach Alpha > dari 0,60 maka item ini dapat dikatakan reliabel.

Untuk tes religiusitas, analisis item meliputi taraf kesukaran dan daya diskriminasi, dan uji keandalan. Dengan memperhatikan taraf kesukaran dan daya diskriminasi item ditentukan validitas butirnya. Pengujian dilakukan dengan menggunakan penghitungan excel. Dari 20 item yang diuji, ada 7 item

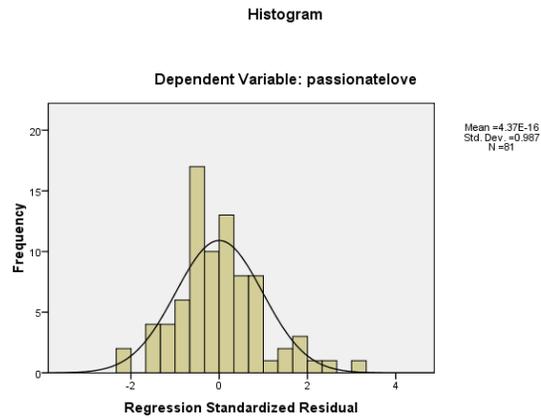
yang gugur, yaitu item nomor: 2, 6, 7, 9, 10, 11, 20 berdasarkan taraf kesukaran item dan daya diskriminasinya.

Untuk taraf kesukaran menghasilkan koefisien taraf kesukaran item yang bergerak antara 0,231 sampai 0,731, dengan daya diskriminasi yang bergerak antara 0,000 sampai 0,538. Skala religiusitas II memiliki koefisien validitas item bergerak antara 0,278-0,700 dengan hasil r_i sebesar $0.679 > 0,60$, maka item dapat dikatakan reliabel.

Untuk memilih instrumen kontrol diri, seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 30 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Dari 30 item yang diujicobakan, ada 9 item yang digugur, yaitu item nomor: 1, 3, 5, 7, 8, 11, 13, 15, 27. Pengujian menghasilkan koefisien validitas item bergerak antara 0,239-0,867 dengan Cronbach Alpha sebesar 0.831. Karena Cronbach Alpha $> 0,60$ maka item tersebut reliabel.

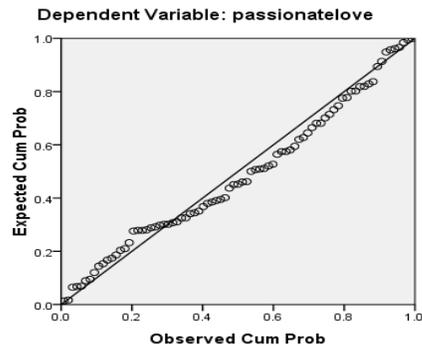
Sementara untuk memilih item-item *passionate love*. Seleksi item dilakukan dengan melakukan pengujian validitas terhadap 30 item. Pengujian dilakukan dengan menggunakan formulasi korelasi *product moment* dari Pearson, dan penghitungannya menggunakan bantuan program SPSS 16.0. Dari 30 item yang diuji cobakan, ada 4 item yang gugur, yaitu item nomor: 2, 11, 28, 30. Pengujian menghasilkan koefisien validitas item bergerak antara 0,287-0,825 dengan Cronbach Alpha sebesar $0.900 > 0,60$, maka item dikatakan reliabel.

5.2 Uji Normalitas



Berdasarkan bentuk kurva di atas yang kemiringannya seimbang antara kanan dan kiri, maka dapat disimpulkan bahwa data religiusitas, kontrol diri, dan *passionate love* dikatakan normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Selain itu, melihat hasil kurva normal P-Plot di atas juga menunjukkan bahwa penyebaran titik-titiknya menyebar di sekitar garis diagonal serta searah dengan garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan bahwa regresi layak dipakai untuk menganalisis data dari religiusitas, kontrol diri, dan *passionate love*.

5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi berganda, penelitian ini menghasilkan temuan-temuan sebagai berikut:

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1967.026	2	983.513	5.323	.007 ^a
Residual	14411.073	78	184.757		
Total	16378.099	80			

a. Predictors: (Constant), kontrol diri, religiusitas

b. Dependent Variable: *passionatelove*

Hasil analisis data mengenai pengaruh religiusitas dan kontrol diri secara simultan terhadap *passionate love* mahasiswa menunjukkan koefisien pengaruh F sebesar $5,323 > F_{tabel} 3,15$ dan dengan nilai signifikansi (P value) $0,007 < 0,05$. Melihat nilai F dan nilai P value tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh religiusitas dan kontrol diri secara simultan terhadap *passionate love* mahasiswa.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.347 ^a	.120	.098	13.59255

a. Predictors: (Constant), kontrol diri, religiusitas

Nilai R Square sebesar 0,120 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel religiusitas dan kontrol diri dalam menjelaskan variabel *passionate love* mahasiswa sebesar 12%. Adapun sisanya sebesar 88% dijelaskan oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain. (*error sampling dan non sampling*).

5.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa kontrol diri dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap *passionate love* mahasiswa. Hal tersebut didukung dengan analisis data menggunakan regresi sederhana yang diketahui bahwa religiusitas berpengaruh terhadap *passionate love* sebesar 11,3%, sedangkan kontrol diri berpengaruh sebesar 7,9%. Setelah di analisis menggunakan regresi linier berganda hasil yang didapat adalah antara religiusitas dan kontrol diri secara simultan berpengaruh terhadap *passionate love* mahasiswa sebesar 12%.

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dan kontrol diri terhadap *passionate love* mahasiswa, artinya semakin tinggi religiusitas dan kontrol diri maka *passionate love* akan semakin rendah, begitu sebaliknya ketika religiusitas dan kontrol diri rendah maka *passionate love* akan tinggi. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan **diterima**. Hal ini senada dengan pendapat Hendrick & Hendrick, yang mengatakan bahwa seseorang yang sangat religius bisa jadi paling tinggi dalam cinta pertemanan, cinta logika, dan cinta tidak mementingkan diri sendiri (Baron & Byrne, 2005: 28). Selain itu Daradjat (2005: 3) juga menyatakan bahwa keimanan yang terdapat dalam diri seseorang dapat dijadikan sebagai pengendali sikap, ucapan, tindakan dan perbuatan. Tanpa kendali tersebut akan mudalah orang terdorong melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain serta menimbulkan penyesalan dan kecemasan. Seseorang yang mempunyai religius tinggi akan takut kebesaran Allah dan konsekuensi yang akan ditanggungnya, sehingga ia mampu menahan

diri dari hawa nafsu yang menguasai dirinya. Lebih lanjut Daradjat (2005:6) menyatakan bahwa seseorang yang keimanannya telah menguasainya, walau apapun yang terjadi tidak akan mengganggu atau mempengaruhinya.

Selain keimanan yang ada pada agama, terdapat juga kontrol diri. Seseorang yang memiliki kontrol diri tinggi adalah seseorang yang mampu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Selain itu ia memiliki kecakapan dan kepekaan dalam membaca situasi diri dan lingkungannya, serta memiliki kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi (Bukhori, 2012: 45). Dengan demikian seseorang yang mempunyai religiusitas dan kontrol diri akan mampu membedakan antara cinta yang berdasarkan nafsu terhadap lawan jenisnya dengan cinta yang sejati karena Allah, sehingga ia mampu mengontrol/menahan dirinya untuk tidak mengikuti dorongan hawa nafsunya.

Dilihat dari tinjauan Bimbingan Konseling Islam adalah bahwa manusia diciptakan Allah sebagai kholifah di bumi memiliki sifat yang sempurna. Manusia dibekali oleh akal yang dapat digunakan untuk berfikir dan menentukan suatu sikap yang baik atau buruk, sikap yang sesuai aturan agama atau sikap yang selalu menuruti hawa nafsu. Untuk itu diperlukan suatu upaya yang dapat mengarahkan manusia kepada perkembangan hidup yang serasi dan harmonis serta yang sesuai dengan aturan-aturan agama Islam. Salah satu upaya tersebut dapat berupa layanan bimbingan konseling Islam yang dapat membentengi diri dari semua hal yang merugikan.

Upaya bimbingan yang dimaksudkan dalam ajaran Islam tidak lain adalah kegiatan dakwah. Dalam arti lain, dakwah merupakan suatu upaya dan proses pembebasan manusia dari bentuk perbudakan (hawa nafsu). Menjadikan hidupnya bermanfaat di masa sekarang maupun yang akan datang. Berkaitan dengan optimalisasi fungsi Bimbingan Konseling Islam dalam menangani masalah yang terkait dengan seseorang, maka peneliti mencoba melihat fungsi BKI dengan permasalahan yang berkaitan dengan *passionate love* mahasiswa BPI IAIN Walisongo Semarang 2010/2011.

Fungsi Bimbingan Konseling Islam menurut Prayitno dan Amti meliputi empat fungsi yaitu: fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta pemeliharaan dan pengembangan. Dalam kerangka fungsi pemahaman, yang berarti memberikan manfaat dipahaminya diri, masalah, dan lingkungan klien, baik oleh klien sendiri, oleh konselor, maupun pihak lain adalah dengan cara mendekati individu untuk memberikan pengertian dan pengarahan yang berkaitan dengan pemahaman terhadap dirinya. Sehingga individu tersebut mampu mengenali dan memahami sifat-sifat yang ada pada dirinya dengan baik. Selain itu individu juga mampu memahami dirinya sendiri sesuai dengan fitrah yang diajarkan dalam agama.

Fungsi pencegahan, dapat dilakukan dengan cara pemberian bantuan meliputi pemberian arahan serta bimbingan tentang materi-materi agama, dan pengembangan kontrol diri yang ada pada seorang individu. Sehingga individu tersebut mampu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan atau hal-hal yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Fungsi pengentasan, dalam prakteknya dapat

dilakukan dengan mengembangkan religiusitas dan kontrol diri individu. Dalam hal ini peran orang-orang terdekat sangat membantu, seperti orang tua, saudara, teman/sahabat. Pemberian bimbingan keagamaan pengembangan nilai-nilai agama sangat penting guna memberikan pemahaman yang mendalam bagi individu tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Sehingga individu setidaknya mampu meminimalisir perbuatan yang tidak boleh dilakukan menurut ajaran agama. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dalam hal ini individu perlu memiliki sifat tanggung jawab, sehingga individu tersebut mampu memelihara sikap yang selama ini telah menjadi baik bahkan mampu mengembangkan sifat yang telah baik tersebut menjadi lebih baik lagi yakni bertindak sesuai dengan apa yang agama ajarkan. Fungsi BKI dalam hal ini adalah berorientasi pada upaya pengembangan fitrah manusia, yaitu sebagai makhluk yang ber-Tuhan, yang mempunyai tanggung jawab sebagai individu, sosial, dan juga berbudaya.

Dari uraian di atas dapat dicermati bahwa layanan Bimbingan Konseling Islam dalam optimalisasi keempat fungsi yaitu: fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan, mempunyai peran yang cukup signifikan dalam upaya pengembangan dan menumbuhkan religiusitas dan kontrol diri yang ada pada mahasiswa BPI sehingga dapat menahan gejala *passionate love* yang ada pada dirinya.